Kurikulum Khas Kharisma: Strategi Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini

Nafisa Mela Amelia[1*], Qonita Sholihah[2], Ahmad Samawi[3]

[1]Universitas Negeri Malang, Jawa Timur; Email: nafisa.mela.2501548@students.um.ac.id
[2]Universitas Negeri Malang, Jawa Timur; Email: qonita.sholihah.2501548@students.um.ac.id
[3]Universitas Negeri Malang, Jawa Timur; Email: ahmad.samawi.fip@um.ac.id

*Author Correspondence

Received: 06-12-2025, Accepted: 30-06-2026, Publish: 30-07-2026

Abstract: *Character education for early childhood needs to be designed through a focused and contextual curriculum in line with the needs of the institution. This study aims to describe the concept, implementation, and evaluation of the Kharisma Special Curriculum in developing the character of early childhood at Kharisma Kindergarten. The study uses a qualitative descriptive approach with observation and in-depth interviews with the principal as well as documentation studies as supporting data sources. The results show that the Kharisma Special Curriculum focuses on instilling Islamic values through memorization of prayers and short surahs, practicing worship, emulating the Prophet's morals, and strengthening positive social behavior in children's daily lives. The implementation of strategies is carried out through teacher role modeling, meaningful play activities, and cooperation with parents. Character development is evaluated through observation, portfolios, and ongoing communication with parents. The conclusion of this study confirms that the Kharisma Special Curriculum contributes significantly to strengthening the religious, social, disciplinary, and independent characters of early childhood. Increased synergy between schools and families is needed to strengthen the consistency of instilling Islamic values at home.*

Keyword: Islamic Curriculum; Character Education; Early Childhood Education; Kharisma Special Curriculum; Kharisma Kindergarten.

Abstrak: Pendidikan karakter pada anak usia dini perlu dirancang melalui kurikulum yang terarah dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan lembaga. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep, implementasi, dan evaluasi Kurikulum Khas Kharisma dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK Kharisma. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan observasi dan wawancara mendalam kepada kepala sekolah serta studi dokumentasi sebagai sumber data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Khas Kharisma berfokus pada pembiasaan nilai-nilai Islam melalui hafalan doa dan surah pendek, pembiasaan ibadah, peneladanan akhlak Nabi, dan penguatan perilaku sosial positif dalam keseharian anak. Implementasi strategi dilakukan melalui keteladanan guru, kegiatan bermain bermakna, serta kerja sama dengan orang tua. Evaluasi perkembangan karakter dilakukan melalui observasi, portofolio, dan komunikasi yang berkesinambungan dengan orang tua. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum Khas Kharisma memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan karakter religius, sosial, disiplin, dan kemandirian anak usia dini. Diperlukan peningkatan sinergi antara sekolah dan keluarga guna memperkuat konsistensi pembiasaan nilai Islami di lingkungan rumah.

Kata Kunci: Kurikulum Keislaman; Pendidikan Karakter; Anak Usia Dini; Kurikulum Khas Kharisma; TK Kharisma.

How to cite. Amelia, N. M., Sholihah, Q., Samawi, A. (2026). Kurikulum Khas Kharisma: Strategi Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini.

DOI: https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v5n2.55-62 https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/Ash-Shobiy
E-ISSN: 2962-1623

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam membentuk pondasi karakter, kepribadian, dan moral anak. Pada masa kanak-kanak awal yang sering disebut "golden age" dasar perilaku, empati, serta kecenderungan moral mulai terbentuk secara signifikan, sehingga PAUD menjadi tahap krusial untuk menanamkan karakter positif. Penelitian oleh Shofa (2017) menegaskan bahwa pendidikan karakter di PAUD dapat membantu mengembangkan kebiasaan baik seperti empati, tanggung jawab, dan kemandirian sehingga anak siap memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut dengan karakter dewasa yang sehat.

Sejalan dengan pendapat diatas pendidikan karakter bagi anak usia dini diakusi secara global sebagai fondasi penting untuk membantu mengembangkan holistik anak, mencangkup aspek kognitif, sosio-emosional, dan moral (Meydan et al., 2024) hal ini merupakan tahap krusial dalam pembentukan perilaku dan nilai moral kepribadian anak.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter melalui pendidikan agama tidak cukup hanya mengajarkan aspek kognitif seperti hafalan doa, surat-surat pendek, dan pemahaman ajaran tetapi harus diarahkan pada internalisasi nilai akhlak melalui pembiasaan, keteladanan, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari (Suwanto & Zainudin, 2025). Oleh karena itu, kurikulum karakter berbasis Islam pada PAUD mendapat perhatian karena memungkinkan tumbuhnya religiusitas, moral, dan nilai sosial secara seimbang dan terintegrasi dalam kehidupan anak (Zulfa, Sutrisno, & Nurita Sari, 2024).

Penelitian terbaru menunjukkan peningkatan minat terhadap kurikulum karakter di tingkat PAUD, terutama model yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan praktik pembiasaan sehari-hari. Review sistematis nasional oleh Arif et al. (2024) memetakan ragam pendekatan pengajaran karakter di Indonesia dan menyoroti perlunya evaluasi implementasi kurikulum di level lembaga. Studi multi-lokasi oleh Ningtyaz et al. (2025) menegaskan bahwa efektivitas integrasi nilai Islami sangat dipengaruhi oleh konteks sekolah dan keterlibatan orang tua. Di tingkat praktik pedagogis, penelitian oleh Jumatullailah et al. (2024) membahas guru sebagai role model dalam penguatan karakter di tingkat dasar. Berguna untuk konteks lokal/argumentasi relevansi di Indonesia. Meskipun demikian, literatur masih relatif sedikit yang menyajikan studi kasus mendalam pada kurikulum khas lembaga Islam PAUD yang menggabungkan hafalan doa, hadits, dan pembiasaan ritual dalam satu kerangka kurikuler suatu celah yang menjadi fokus penelitian ini (Arif et al., 2024; Ningtyaz et al., 2025; Jumatullailah et al., 2024).

Salah satu model kurikulum karakter Islam untuk anak usia dini yang diterapkan oleh TK Kharisma adalah "Kurikulum Khas kharisma" yakni kurikulum khas yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan harian: hafalan doa dan surat pendek, cerita moral, pengenalan sifat terpuji Nabi, praktik ibadah yang sesuai perkembangan anak, serta kebiasaan akhlak dan interaksi sosial Islami. Model seperti ini memiliki pijakan konseptual dan empiris: dalam studi integrasi pendidikan Islam ke dalam PAUD, ditemukan bahwa kurikulum holistik dan integratif memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter Islami sejak dini (Ainnin & Ismail, 2024).

Peran pendidik (guru) dalam implementasi kurikulum karakter Islami sangat menentukan. Pendidik tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan (role model) yang memberikan contoh nyata melalui sikap, tutur kata, dan perilaku sehari-hari. Hal ini penting karena pembentukan karakter tidak bersifat instan, melainkan melalui proses pembiasaan dan internalisasi nilai yang konsisten (Sufiani, 2024). dalam proses pendidikan karakter yang dilakukan guru sebagai nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh anak-anak mampu dari nilai religiusitas atau keagamaan dimana adanya pembiasaan rutin seperti rutin doa sebelum dan sesudah aktivitas, tanggung jawab yang diajarkan melalui kegiatan sehari-hari, kejujuran dan disiplin kemudian adanya toleransi, kerja keras, kreativitas, kemandirian dan kepedulian lingkungan (Jadidah et al., 2025).

Meski model kurikulum berbasis agama menawarkan banyak manfaat, studi-studi terdahulu juga mencatat berbagai tantangan dalam pelaksanaannya: perbedaan pola pembiasaan antara rumah dan sekolah, konsistensi penerapan, serta keterbatasan metode dan media pembelajaran (Hidayanti, 2023). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana kurikulum karakter Islam dapat dijalankan secara efektif di PAUD, serta bagaimana dampaknya terhadap perkembangan karakter anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk: (1) mendeskripsikan konsep dan struktur Kurikulum Kekharismaan di KB-TK Kharisma; (2) menganalisis strategi pembelajaran dan praktik pembiasaan karakter Islami yang diterapkan; (3) mengidentifikasi hasil perubahan karakter anak usia dini sebagai dampak penerapan kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dan pemahaman komprehensif tentang bagaimana pendidikan karakter berbasis Islam dapat dijalankan secara efektif di tingkat PAUD, serta memberi rekomendasi praktis bagi lembaga sejenis.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan fenomena secara alami dan mendalam sesuai konteks dimana fenomena tersebut terjadi. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana Kurikulum Kekharismaan diterapkan dalam pembentukan karakter keislaman pada anak usia dini di KB-TK Kharisma. Menurut Sugiyono (2020), penelitian deskriptif kualitatif berfungsi untuk menggambarkan dan menginterpretasikan keadaan subjek berdasarkan data dari lapangan secara apa adanya tanpa manipulasi variabel.

Subjek Penelitian dan Teknik Pemilihan Informan. Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah KB-TK Kharisma yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, karena kepala sekolah memiliki pemahaman menyeluruh terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Kekharismaan. Teknik purposive sampling sering digunakan dalam penelitian kualitatif karena pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan peneliti terhadap siapa yang paling mengetahui persoalan yang diteliti (Abdussamad, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara mendalam (in-depth interview) dengan kepala sekolah untuk menggali informasi tentang konsep kurikulum, implementasi materi keislaman, serta strategi pembentukan karakter anak. Wawancara merupakan teknik kunci dalam kualitatif untuk mencari makna mendalam dari pengalaman informan (Miles & Huberman, 2014). untuk data Sekunder yakni dokumentasi berupa dokumen kurikulum, rencana pembelajaran, program pembiasaan Islam, portofolio perkembangan anak, serta data penunjang lainnya. Analisis dokumen dilakukan untuk melengkapi dan memvalidasi hasil wawancara.

Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis, adapun teknik Analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu: reduksi Data, penyajian Data kemudian penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Proses tersebut dilakukan secara terus-menerus sejak data dikumpulkan sampai penelitian selesai (Miles & Huberman, 2014).

Penelitian dilakukan dengan persetujuan lembaga sekolah dan menjaga kerahasiaan identitas anak serta dokumen yang bersifat internal. Peneliti memastikan bahwa proses wawancara dan pengumpulan data tidak mengganggu kegiatan belajar anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kurikulum Khas Kharisma

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Kurikulum Khas Kharisma merupakan kurikulum lembaga yang berbasis nilai-nilai Islam yang dirancang untuk membentuk karakter anak sejak usia dini. Fokus materinya mencakup:

1. Hafalan dan pembiasaan doa-doa harian
2. Hafalan surah-surah pendek
3. Hafalan Hadist
4. Mengaji Metode Ummi
5. Keteladanan Nabi & Rasul
6. Pembiasaan ibadah dan bacaannya (shalat, adab makan, adab berbicara)
7. Pembentukan akhlak: sopan santun, tanggung jawab, jujur, dan saling berbagi

Kurikulum ini menjadi ciri khas TK Kharisma sehingga membedakan lembaga ini dengan TK lain. Temuan penelitian ini mendukung hasil studi terdahulu bahwa internalisasi nilai-nilai Islam pada anak usia dini lebih efektif apabila dipraktekkan melalui pembiasaan pada kegiatan keseharian, bukan semata melalui cerita yang anak tidak bisa merasakannya secara langsung (Wardati & Ridha, 2024). Misalnya, pada lembaga PAUD yang menerapkan metode pembiasaan seperti salam, doa, praktek adab Islami, serta teladan guru terjadi penanaman nilai akidah, akhlak, dan ibadah secara konsisten sehingga membentuk karakter religius pada anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di RA TAAM Adinda bahwa proses internalisasi agama Islam pada anak usia dini melalui metode pembiasaan berjalan mulai dari salam, berdoa, doa sebelum masuk kelas, hingga aktivitas ibadah dan hafalan hadits secara rutin (Syaikhon & Saleh, 2023). dengan hal ini maka pembentukan karakter anak akan berkembangan secara perlahan dan menjadikan kepribadian yang lebih baik.

Pembentukan pendidikan karakter yang dimulai sejak dini mempunyai dampak positif dalam perkembangan karakter anak yang mana tidak hanya dalam pembentukan moralitas seperti kejujuran, tanggung jawab dan keterampilan sosial emosional empati, disiplin tapi juga mampu mendukung dalam keterampilan kognitif seperti berpikir kritis hal ini mampu berdampak positif jika mengimplementasikannya secara terencana dan konsisten (Marwan et al., 2025).

Dengan adanya kurikulum khas kharisma dan peran guru dalam membantu perkembangan karakter anak membantu pembentukan pondasi yang kuat bagi keberlangsungan anak dimasa depan. peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik namun juga bisa menjadi panutan yang berperilaku positif seperti kejujuran, tanggung jawab, empati dan disiplin, dari hal tersebut ketika para guru memberikan kekonsistenan dalam menunjukan nilai moral dan etika maka secara tidak langsung membangun lingkungan sekolah yang aman dan suportif.

Dalam proses belajar dan mengajar guru memberikan pengaruh karakter yang terarah melalui kegiatan pembelajaran yang mereka rancang dan diterapkan dalam kelas seperti adanya metode pembelajaran yang efektif seperti kegiatan pembelajaran dengan bermain, bercerita dan diskusi kelompok dari aktivitas ini maka akan membantu pembentukan nilai dan memahami norma sosial, mengelola emosi dan mempraktikkan perilaku baik dalam konteks yang dapat mereka pahami.

Dalam kurikulum khas kharisma terdapat materi yang harus dituntaskan oleh KB, TK A dan TK B, namun dalam hal ini tetap menyesuaikan dengan kemampuan anak. Untuk kelompok KB adanya penerapan materi yang terdiri dari surat al-fatiha sampai surah al-lahab, hadist pilihan, sholawat pilihan, doa pilihan, mengaji dan menulis huruf hijaiyah, kemudian materi pada TK A terdapat materi surah-surat pendek yang dimulai dari al-fatihah sampai surah al-ashr, doa-doa pilihan, hadist pilihan, sholawat nariyah, sholawat tibbil qulub, kalimat thayyibah, rukun islam, rukun iman, asmaul husna, kitab suci allah, nama malaikat dan 2 kalimat syahadat.

Sedangkan dalam materi bagi kelompok TK B terdiri dari doa-doa keseharian, surah-surah pendek mulai dari surat al-humazah sampai surat At-tin, ayat kursi, belajar gerakan shalat, bacaan adzan dan iqomah, mengenal 25 nabi dan rasul, sifat wajib bagi allah, shalawat pilihan dan belajar doa-doa puasa dan hadist pilihan

Strategi Implementasi Kurikulum Khas Kharisma dalam Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter pada anak usia dini tidak hanya bertumpu pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup nilai moral dan spiritual yang harus dibangun sejak awal melalui lingkungan pendidikan yang kondusif. Dalam konteks pendidikan karakter Islam, aspek religius (iman dan ibadah) dan sosial-emosional (empati, tanggung jawab, kerja sama) merupakan bagian esensial dari pembentukan kepribadian anak. Dalam konteks pendidikan karakter Islam, aspek religius (iman dan ibadah) dan sosial-emosional (empati, tanggung jawab, kerja sama) merupakan bagian mendasar dari pembentukan kepribadian anak (Zulfa et al., 2024).

Implementasi kurikulum dilakukan melalui beberapa strategi utama yaitu:.

Tabel 1. Strategi dan Kegiatan

No.	Strategi	Bentuk Kegiatan
1.	Pembiasaan Ibadah	Doa pagi, wudu' dan salat dhuha & Dzuhur, Adzan, Iqomah, doa sebelum-sesudah makan, dan doa lainnya.
2.	Guru sebagai *Role Model*	Akhlak Terpuji
3.	Hafalan	Murojaah dan Pembiasaaan do'a sehari-hari
4.	Bina Kreativitas	*Student Worksheet*
5.	Kerjasama dengan Orang tua	Buku penghubung dan buku prestasi anak
6.	Pembiasaan Akhlaqul Karimah	ceramah kisah dan pembiasan akhlak yang baik di lingkungan sekolah dan rumah

Dari strategi yang dilakukan di KB-TK Kharisma Malang pembiasaan dan guru sebagai model untuk ditiru oleh anak-anak sangat efektif. Dilihat dari habit anak-anak dari aktivitas yang diberikan terhadap anak-anak sudah menentukan bahwa adanya dampak positif dari kurikulum yang diterapkan untuk meningkatkan perkembangan karakter anak. contohnya ketika peneliti melakukan observasi, peneliti melihat ada salah satu murid sedang minum dengan berdiri, dan kemudian ditegur oleh

temannya dengan langsung membacakan hadits jangan minum sambil berdiri dari hal ini maka kita sudah mengetahui bahwa adanya perilaku menegur yang positif yang mana adanya karakter kepedulian anak terhadap temannya, anak-anak mengetahui nama surah yang sedang didengarkan, mengetahui kisah dalam surah tersebut dan meniru hafalan yang sedang didengarnya.

Temuan di KB-TK Kharisma Malang menunjukkan bahwa strategi pembiasaan dan guru sebagai model (*role model*) sangat efektif dalam membentuk karakter anak. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan karakter menurut Lickona (1992), yang menekankan tiga komponen utama dalam pendidikan karakter: pengetahuan moral, keterampilan moral, dan kebiasaan moral. Dalam konteks ini, guru yang menjadi teladan memberikan contoh perilaku yang baik, sementara pembiasaan harian misalnya membaca hadits tentang tidak minum sambil berdiri mendorong anak untuk menginternalisasi nilai-nilai moral secara langsung melalui praktik nyata (*habit formation*).

Selain itu Vygotsky (1978) juga menekankan pentingnya interaksi sosial dan scaffolding dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Saat seorang anak menegur temannya dan membacakan hadits, terjadi pembelajaran sosial: anak tidak hanya meniru perilaku guru, tetapi juga mengembangkan kemampuan moral dan empati terhadap teman sebayanya. Proses ini menunjukkan bagaimana pembiasaan (*habit*) dan teladan guru (*role model*) saling bersinergi untuk membentuk karakter positif, termasuk kepedulian, religiusitas, dan kemampuan meniru hafalan surah dengan benar.

Pembiasaan dari guru yang di lakukan di KB-TK Kharisma diantaranya yakni, guru mengucapkan salam setiap masuk kelas, mengucapkan terimakasih ketika sudah dibantu dan tolong ketika butuh pertolongan. Dari hal-hal yang sederhana ini yang dicontohkan oleh guru dapat menumbuhkan karakter yang positif untuk anak. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi di TK-Islam Baitul Ihsan yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak usia dini dapat dilakukan secara efektif melalui keteladanan guru serta pembiasaan nilai-nilai positif dalam aktivitas harian. Guru berperan sebagai teladan yang memperlihatkan perilaku religius, sopan santun, dan kedisiplinan, sementara pembiasaan yang terintegrasi dalam rutinitas seperti doa bersama, salam, antre, dan menjaga kebersihan menjadi sarana konsisten untuk memperkuat karakter anak. Pendekatan berbasis keteladanan dan pembiasaan ini terbukti mampu membangun perilaku moral secara alami karena anak mengalami praktik nilai tersebut secara konkret setiap hari (Fajriati & Prastiani, 2022).

Evaluasi dan Dampak Kurikulum Khas Kharisma pada Perkembangan Karakter Anak di KB-TK Kharisma

Evaluasi terhadap perkembangan karakter anak di bawah penerapan Kurikulum Kekharismaan dilakukan melalui kombinasi observasi perilaku sehari-hari, catatan anekdot, checklist, catatan anekdot, raport, buku prestasi, buku penghubung orang tua, dan dokumentasi portofolio hafalan dan adab serta aktivitas spiritual yang anak lakukan secara nyata. Tipe penilaian ini memungkinkan peneliti melihat bukan hanya aspek hafalan kognitif (doa, surat pendek), tetapi juga transformasi perilaku nyata seperti sopan santun, empati, kemandirian, dan tanggung jawab dalam interaksi anak dengan guru maupun teman.

Temuan menunjukkan bahwa anak usia dini di KB-TK Kharisma yang menerapkan kurikulum ini menunjukkan kemajuan dalam beberapa dimensi karakter: mereka mulai membiasakan salam, minum sambil duduk, doa bersama, mengerjakan tugas sederhana mandiri, serta menunjukkan perilaku saling berbagi dan tolong-menolong. Misalnya, guru melaporkan bahwa "anak lebih sering memberikan salam saat datang, membantu teman yang terjatuh, dan menunjukkan kemandirian saat bersiap sholat dhuha." Hal ini sejalan dengan penelitian di lembaga PAUD lain yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai agama dan pembiasaan spiritual mampu meningkatkan karakter religius dan sosial-emosional anak usia dini (Rahmah, 2020).

Penting pula dicatat bahwa evaluasi karakter dilakukan secara berkesinambungan, bukan sebagai tes satu kali. Observasi berulang dan dokumentasi portofolio memungkinkan penilaian perkembangan secara holistik dan progresif dari sekadar hafalan menjadi kebiasaan dan internalisasi nilai. Kepala sekolah KB-TK Kharisma juga menjelaskan, untuk penilaian dalam program ini lebih menekankan pada perkembangan proses anak dibandingkan capaian hafalan semata. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip penilaian autentik dalam Kurikulum PAUD yang menilai perkembangan anak secara menyeluruh melalui observasi dan dokumentasi proses belajar, sebagaimana dijelaskan dalam Pedoman Penilaian PAUD (Kemendikbud, 2020).

Evaluasi kurikulum khas kharisma ini menggunakan buku aktivitas penilaian kemampuan anak yang mana didalam buku ini terdapat 2 point yaitu yang pertama aktivitas di sekolah didalamnya terdapat

penilaian pada aspek agama dan aspek perilaku sosial emosional dan adanya catatan sebagai pelaporan perkembangan anak dan pada setiap 3 bulan sekali akan melakukan evaluasi, kemudian point yang kedua yaitu aktivitas dirumah yang mana adanya penilaian pada aspek agama, aspek perilaku sosial emosional dan aspek kemandiriannya dan adanya catatan orang tua sebagai laporan perkembangan karakter anak pada saat di rumah. dari kegiatan buku raport penghubung ini sangat membantu para guru dan orang tua supaya mampu mengetahui peningkatan perkembangan karakter anak sehingga program kurikulum khas kharisma ini akan berlangsung dan terlaksana dengan baik.

Meski demikian, terdapat tantangan dalam evaluasi ini, yakni beberapa anak menunjukkan keaktifan di sekolah tetapi belum meneruskan kebiasaan di rumah, terutama dalam praktik ibadah atau doa harian. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan karakter sangat dipengaruhi lingkungan tidak cukup sekadar intervensi sekolah, tetapi perlu dukungan konsisten dari keluarga. Temuan ini mendukung literatur yang menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter memerlukan sinergi antara sekolah dan orang tua.

Secara praktis, hasil ini mengindikasikan bahwa kurikulum berbasis nilai Islam seperti Kurikulum Kekharismaan bisa menjadi model efektif bagi pendidikan karakter PAUD di lingkungan yang serupa. Akan tetapi, keberhasilan program sangat tergantung pada konsistensi implementasi dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga, sehingga rekomendasi perlu diarahkan pada penguatan komunikasi dan keterlibatan orang tua.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Khas Kharisma merupakan inovasi kurikulum berbasis nilai Islam yang dirancang secara mandiri oleh KB-TK Kharisma untuk mengembangkan karakter religius dan sosial anak usia dini melalui pembiasaan ibadah, hafalan surat dan doa pendek, penerapan adab Islami, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi kurikulum telah memberikan dampak positif pada perilaku anak, antara lain meningkatnya kebiasaan berdoa, mengucapkan salam, sopan santun, dan kemampuan bekerja sama dengan teman. Evaluasi perkembangan karakter dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi perilaku harian, portofolio perkembangan, serta komunikasi dengan orang tua sebagai dukungan lingkungan rumah.

Namun demikian, konsistensi pelaksanaan pembiasaan karakter di rumah masih menjadi tantangan sehingga diperlukan komunikasi dan kemitraan yang lebih kuat antara guru dan orang tua. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Khas Kharisma dapat terus ditingkatkan melalui pengembangan program kolaborasi keluarga-sekolah, peningkatan kompetensi guru dalam pedagogi karakter Islami yang menyenangkan, serta penambahan media pembelajaran yang inovatif untuk memperkuat pengalaman belajar anak.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, Penelitian ke depan juga disarankan melibatkan lebih banyak informan seperti guru dan orang tua untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang efektivitas Kurikulum Khas Kharisma. Tidak hanya itu, kurikulum ini berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan oleh lembaga PAUD Islam lain yang memiliki konteks serupa, sehingga inovasi lokal ini dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam penguatan pendidikan karakter anak usia dini di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Ainnin, I. N., & Ismail, I. (2024). Integration of Islamic Education into Early Childhood Education Education Curriculum: Building Character in the Digital Era. *Absorbent Mind*, *4*(2), 267-283.

Arif, M., Chapakiya, S., & Dewi, A. Y. (2024). *Character Education in Indonesia Islamic Elementary Schools: A Systematic Literature Review (2014–2024).* J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11(1).

Dacholfany, M. I., & Hasanah, U. (2021). *Pendidikan anak usia dini menurut konsep islam*. Amzah.

Fajriati, R., Prastiani, Y., & STAI, P. I. A. U. D. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Al Abyadh*, *5*(1), 9-14.

Hidayanti, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *Jurnal Al-Qayyimah*, *6*, 32-37.

Jadidah, N., Mukhlis, M., Hidayah, R., & Fadilah, N. (2025). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, 6*(1), 88–95.

Jumatullailah, S. N., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2024). Literature Study: Analysis the Role of Teachers as Models in Strengthening Character in Primary School Learners. *At-Taqaddum*, *16*(2), 128-139.

Kemendikbud. (2020). *Pedoman penilaian pada pendidikan anak usia dini*. Direktorat Pembinaan PAUD, Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.

Marwan, M., Hasbullah, B., Rahayu, I., Wakhudin, W., & Saputra, D. G. (2025). The Role of Character Education in Building Ethics and Morality among Students in the Digital Age. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE), 4*(1), 33–39.

Meydan, M. A., Arifin, S. R., & Setyaningrum, E. (2024). Character Education Management in Early Childhood Education. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 114–128.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. *(No Title).*

Ningtyaz, D. K., Aslamiah, A., & Darmiyati, D. (2025). Islamic values integration in early childhood education: A multi-site case study of curriculum practices in Banjarmasin, Indonesia. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, *6*(3), 250-267.

Rahmah, S. (2020). *Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

Shofa, M. N. (2017). Penanaman pendidikan karakter untuk anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *5*(1), 64-80.

Sufiani, S. (2024). Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami di Raudhatul Athfal. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 300-313.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Suwanto, E. (2025). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif AL-Quran dan Hadist. *IQRO: Journal of Islamic Education*, *8*(1), 405-425.

Syaikhon, M., & Saleh, N. R. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini Di Ra Taam Adinda Kepatihan Menganti Gresik. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, *13*(1), 26-33.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard university press.

Wardati, A. R., & Ridha, N. A. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Model Uswatun Hasanah Pada Anak Usia Dini. *AL-FALAH: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, *24*(1), 57-70.

Zulfa, N. A., Sutrisno, S., & Sari, N. (2024). Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini: Tinjauan Peran Pendidik. *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, *1*(4), 153-163.

Zulfa, N. A., Sutrisno, S., & Sari, N. (2024). Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini: Tinjauan Peran Pendidik. *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, *1*(4), 153-163.

Copyright holder :
© Amelia, N. M., Sholihah, Q., Samawi, A.

First publication right:
Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an

This article is licensed under:
CC-BY-SA